DOCUMENT

STUDI KOMPARASI ANTARA DEMONSTRATION DAN DISCUSSION PADA - PROCEEDING NASIONAL

SCORE

100 of 100

ISSUES FOUND IN THIS TEXT

0

PLAGIARISM

0%

Contextual Spelling	Checking disabled
Grammar	Checking disabled
Punctuation	Checking disabled
Sentence Structure	Checking disabled
Style	Checking disabled
Vocabulary enhancement	Checking disabled

STUDI KOMPARASI ANTARA DEMONSTRATION DAN DISCUSSION PADA -PROCEEDING NASIONAL

STUDI KOMPARASI ANTARA DEMONSTRATION DAN DISCUSSION PADA PENGUASAAN KEMAMPUAN MENULIS MAHASISWA

Testiana Deni Wijayatiningsih*,

Anggarani Wilujeng**,
Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FBBA

Universitas Muhammadiyah Semarang

testiana_dw@yahoo.com
anggarani_wilujeng@yahoo.com

ABSTRACT

This research is based on the lack of students'capability in composing sentences to be meaningful text. This condition can be seen from the students'writing score which is relative low and their writings are lack of coherence and cohesion. Based on this problem, the reseacher creates interesting innovation for the teaching learning process by using demonstration and discussion method. The objective of the research is how to compare between demonstration and discussion to improve students'writing skill statistically. It uses demonstration and discussion in which students'writing were compared significantly using t-test formula for analyzing the data. The result shows that there is a significant difference [1] between making use of demonstration and discussion. The students'score of writing taught by discussion are better than those taught using demonstration method. It is also supported by students'questionaire. Finally, the researcher encourages lecturers not only to use interactive media, method, or technique but also support students' to learn how to write well writing.

[1] Unoriginal text: 9 words

Keywords: mastery, demonstration, discussion, writing

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris sering mengalami kesulitan dalam menyusun kata-kata, frase, klausa, paragraf, dan kalimat menjadi sebuah karangan yang memiliki koherensi dan kohesi yang seimbang dan bermakna. Kenyataan ini dapat dilihat dari hasil rata-rata nilai writing atau menulis mereka yang masih minim dan karya tulisan mereka yang masih kurang sesuai dengan aturan atau tata cara teknik menulis yang benar. Bukan hanya mahasiswanya, tetapi kami sangat menyadari bahwa para dosen yang mengampu pun masih kurang memenuhi syarat pengajaran yang menarik, menyenangkan, tidak ada contoh tulisan yang nyata dari para dosen, dan kurang memberi rangsangan yang menarik. Rata-rata mereka hanya memberi tugas untuk menuliskan sebuah tema tetapi tidak ada panduan khusus bagaimana cara menyusunnya. Kenyataan proses pembelajaran writing ini terkesan masih konvensional belum memiliki karakter khusus yang dapat menghasilkan tulisan mahasiswa yang sesuai standar kompetensinya. Hasil tersebut merupakan hasil pengamatan kami sebagai peneliti sekaligus sebagai dosen pengajar writing.

Berdasarkan hasil pengamatan di atas, dapat kami simpulkan kendala-kendala yang dihadapi dalam proses belajar mengajar menulis di kelas bahwa pada umumnya mahasiswa sering menemui kesulitan untuk menuliskan idenya sehingga ketika waktu penulisan yang diberikan segera berakhir, mereka baru menemukan ide apa yang akan mereka tulis. Selain itu, ada separuh mahasiswa yang sudah menulis sampai beberapa kalimat tetapi tidak memiliki keterkaitan isi dan maknaantara kalimat yang satu dengan yang lain. Hasil pengamatan lain juga ditemukan pada dosen pengajar writing sendiri yang hanya sekedar menerima tugas mengajar tanpa memahami apa yang seharusnya mereka persiapkan dalam pembelajaran siswa

aktif sehingga mempengaruhi hasil tulisan mahasiswa.

Sejalan dengan permasalahan yang kompleks di atas, maka perlu sekali dilakukan refleksi dan perubahan terhadap cara, sistem, dan model pembelajaran yang menarik, berbobot, dan berdasar pembelajaran siswa aktif melalui penerapan demonstration dan discussion sebagai startegi yang menarik minat mahasiswa untuk dapat menulis paragraf menjadi karangan yang tepat.

Penerapan demonstration dan discussion untuk meningkatkan kemampuan menulis berguna meningkatkan kemampuan mereka dalam menyusun kalimat agar dapat menulis secara koheren ke dalam sekelompok paragraf yang menarik.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian kendala yang dihadapi di atas, dapat kami rumuskan permasalahan sebagai berikut:

Membandingkan hasil belajar mahasiswa antara menggunakan demonstration dan discussion secara kuantitatif. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara kedua metode tersebut.

KAJIAN TEORI

Demostration

Menurut Wina Sanjaya (2011:152) demonstration adalah metode penyajian pembelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu prose, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekadar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh dosen. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekadar memperhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran yang lebih konkrit. Sumantri dan Permana (1998) menyatakan metode demonstrasi adalah sebagai cara penyajian pelajaran

dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh pengajar atau sumber belajar lain yang memahami atau ahli dalam topik bahasan yang harus didemonstrasikan.

Adapun langkah-langkah menggunakan metode demonstrasi adalah sebagai berikut; 1.Persiapan

Merumuskan tujuan yang ingin dicapai oleh mahasiswa setelah proses demonstrasi berakhir. Tujuan ini meliputi beberapa aspek seperti pengetahuan, sikap, dan keterampilan tertentu. Kemudian mempersiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi sebagai panduan pelaksanaan.
2. Pelaksanaan

Menentukan tahapan demonstrasi dari pembukaan, demonstrasi, dan penutupan yang memperhatikan keadaan lingkungan dan psikologis mahasiswa.
3.Penutupan

Setelah demonstrasi selesai dosen memberikan tugas dan evaluasi serta refleksi bersama-sama.

Discussion

Discussion adalah metode pembelajaran yang menghadapkan mahasiswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan mahasiswa serta untuk membuat suatu keputusan (Killen, 1998). Tetapi menurut Bridges (1979), jenis apapun diskusi yang digunakan dalam proses pelaksanaannya, dosen harus mengatur kondisi kelas agar:

Setiap mahasiswa dapat bicara mengeluarkan gagasan dan pendapatnya.

Setiap mahasiswa harus saling mendengar pendapat orang

lain.

Setiap mahasiswa harus memberikan respon.
Setiap mahasiswa harus dapat mengumpulkan atau mencatat ide-ide yang dianggap penting.
Setiap mahasiswa harus dapat mengembang pengetahuannya serta memahami isu-isu yang dibicarakan dalam diskusi.
Kondisi tersebut ditekankan oleh Bridges, sebab diskusi merupakan metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran berbasis pemecahan masalah. Strategi ini diharapkan dapat mendorong mahasiswa untuk dapat meningkatkan kemampuan berpikir ilmiah serta dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa.

Sistem pembelajaran interaktif dilaksanakan dalam bentuk diskusi dimana dosen bertindak sebagai seorang fasilitator. Dengan sistem seperti ini, mahasiswa berperan aktif dalam pencarian ilmu pengetahuan dengan dipandu oleh dosen.

Sedangkan menurut Zarkasih (2009:77) diskusi adalah sebuah proses tukar menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapatkan pengertian bersama yang lebih jelas, lebih baik tentang sesuatu dan merampungkan kesimpulan. Di dalam diskusi selalu muncul perdebatan. Metode diskusi kelompok ini perlu ada moderator, notulis dan beberapa peserta. Bentuk diskusi ini digunakan untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh kelompok.

Metode diskusi menurut Saffat (2009:4) metode diskusi cara belajar mengajar yang dilakukan melibatkan semua unsur untuk bertanggungjawab dan mengemukakan pendapat dalam membahas suatu masalah yang diakhiri dengan penarikan suatu kesimpulan. Kecakapan untuk memecahkan masalah tersebut dapat dipelajari. Untuk itu mahasiswa harus dilatih sejak awal perkuliahan. Persoalan yang kompleks sering dihadapi dalam bermasyarakat karena dibutuhkan pemecahan kerja sama. Dalam hal ini diskusi merupakan jalan yang banyak memberikan

kemungkinan pemecahan terbaik. Selain memberi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan memecahkan masalah, juga dalam kehidupan demokratis, manusia diajak untuk hidup bermusyawarah, mencari keputusan

atas dasar persetujuan bersama bagi mahasiswa, kegiatan latihan untuk peranan kepemimpinan serta peranan peserta dalam kehidupan masyarakat.

Manfaat Pelaksanaan Diskusi kelompok menurut Zarkasih (2009 : 90) manfaat yang dapat diperoleh dalam pelaksanaan diskusi, sebagai berikut:1) Mendapatkan kepastian apakah ia telah mengerti atau menganggap hal yang

telah dipelajarinya secara betul. 2) Menimbulkan dan membina sikap serta perbuatan mahasiswa yang demokratis. 3) Lebih meresapkan apa yang telah dipelajari dan apa yang didengarnya melalui pendapat teman-temannya. 4) Pelajar belajar bersama atau diskusi dalam menguasai bahan yang dipelajari dengan lebih baik. 5) Menumbuhkan sikap dan cara berpikir kritis mahasiswa. 6) Mempunyai kemampuan untuk mengemukakan pendapat dengan bahasa yang baik dan benar. 7) Memupuk rasa kerjasama, toleransi dan rasa sosial.

Menulis

Hyland (2004:7) menyatakan bahwa menulis adalah keahlian yang penting dipelajari dalam bahasa Inggris dimana guru atau pengajar tidak terlibat langsung hanya sebagai fasilitator yang memberikan dorongan dan lingkungan kooperatif.

Sementara itu, Harmer (2001: 258) mengartikan menulis sebagai tahapan yakni drafting, structuring, reviewing, focusing, generating ideas, dan evaluation.

Boardman (2002:11) menambahkan bahwa menulis merupakan proses yang kontinu dari berpikir dan

pengorganisasian, kemudian berpikir kembali dan melakukan pengorganisasian kembali.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah keahlian berbahasa yang megekspresikan ide, pikiran, dan memori dalam bentuk tulis. Menulis juga memiliki tahapan khusus dalam penyusunannya dari perencanaan menulis sampai dengan evaluasi hasil tulisan.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan rancangan pra eksperimental
dengan desain tes awal- tes akhir
kelompok tunggal (the one group pre test post test design).

yaitu;

O1 X O2

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil tentang
subyek dan mengetahui seberapa baik hasil setiap subyek.

Prosedur Penelitian

Melakukan penelitian eksperimen selalu menggunakan beberapa tahapan yang harus disusun secara runtut dan jelas. Adapun tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut;
Pemilihan subyek penelitian yakni mahasiswa semester IV dengan jumlah 15 orang jurusan pendidikan bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Semarang.
Mengambil satu kelas saja untuk semester IV dengan sample bertujuan. Hal ini dimaksudkan karena jumlah angkatan dan kelas tiap tahunnya hanya satu kelas saja maka kami menggunakan sample bertujuan.

Melakukan eksperimen dengan rincian sebagai berikut; pre test , treatment dengan metode demonstration dan discussion , dan post test.

Penilaian hasil penelitian

Menentukan makna hasil dari dua metode

Membandingkan dua metode dengan menggunakan hasil dari tes, observasi, dan kuesioner.

Desain Statistik

Penelitian ini menggunakan statistik sederhana dengan mencari hasil rata-rata, persentase, perbandingan, dan formula t-test sehingga kesimpulan dapat diperoleh dengan jelas.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dan menganalisis data dengan beberapa tahapan. Pertama, penulis memasukkan data yang terkumpul dalam bentuk tabel. Kemudian, penulis membandingkan hasil data yang diperoleh melalui hasil tes, kuesioner, dan observasi dengan menggunakan analisis statistik sehingga diperoleh hasil perbandingan yang siknifikan dalam penguasaan menulis mahasiswa.

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data yakni analisis statistik menggunakan rumus t-test.

Sistem Penilaian Menulis

Sistem penilaian menulis yang penulis gunakan adalah rubrik penilaian dari kategori Heaton Grid (1975:109-111) yang memiliki lima kategori wilayah penulisan writing yakni; tata bahasa, kosakata, isi, pengejaan, kelugasan dalam menulis. Penilaian menggunakan rating dari angka 1 sampai dengan 5.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan grafik di atas bahwa penerapan pengajaran menulis dengan metode discussion memperoleh hasil tes

yang lebih tinggi sebesar 84,15 %dibandingkan metode demonstration dengan prosentase 78 %.

Selain hasil tes menulis mahasiswa, data yang diperoleh adalah hasil kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa semester IV sebanyak 14 orang. Bentuk kuesionernya adalah kuesioner terbuka. Kuesioner tersebut terdiri dari lima pertanyaan dengan hasil analisis kuesioner sebagai berikut;

Metode yang lebih membantu menciptakan ide-ide kreatif dalam menulis text adalah discussion dengan hasil prosentase 78,6 % sedangkan metode demonstration memperoleh prosentase 21,4 %.

Jika mahasiswa mengalami kesulitan dalam merangkai kata-kata untuk membentuk sebuah text dengan memiliki kesinambungan antara kalimat yang satu dengan yang lain dengan meningkatkan kosentrasi dalam menciptakan ide-ide kreatif dan membentuk kelompok dalam diskusi dengan pembagian tugas masing-masing dalam kelompok diskusi untuk mengumpulkan ide-ide kreatif bersama-sama sehingga hasil tulisannya akan lebih menarik dan koheren.

Metode yang lebih menarik menurut mahasiswa adalah discussion dengan prosentase sebesar 85,7% sehingga membantu mahasiswa untuk memahami materi genre secara keseluruhan. Sedangkan metode demonstration memperoleh prosentase sebesar 14,3 % dengan simpulan mahasiswa lebih nyaman dan mampu memahami materi dengan metode discussion.

Rata-rata mahasiswa memiliki pendapat bahwa metode discussion lebih membantu mereka dalam menciptakan ide-ide kreatif dan lebih nyaman dalam menyusun tulisan genre dengan bertukar pikiran dengan teman satu kelompok diskusi. Selain itu, mereka juga menyatakan bahwa metode discussion memiliki kesulitan dalam mengatur waktu untuk berdiskusi karena kadang-kadang terjadi overtime karena tidak ada perintah yang jelas dalam melakukan diskusi kelompok dari pemimpin kelompok

masing-masing.

Rata-rata mahasiswa memiliki pendapat bahwa metode demonstration kurang memacu mereka untuk berpikir kreatif karena dengan metode ini, mereka hanya bisa menciptakan tulisan genre yang hanya sekedar untuk didemonstrasikan tidak difokuskan tentang isi, tata bahasa, dan kerkaitan antara kalimat yang satu dengan yang lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:
Penerapan pengajaran menulis dengan metode discussion memperoleh hasil tes yang lebih tinggi sebesar 84,15 %dibandingkan metode demonstration dengan prosentase 78 %.
Metode yang lebih menarik menurut mahasiswa adalah discussion dengan prosentase sebesar 85,7% sehingga membantu mahasiswa untuk memahami materi genre secara keseluruhan. Sedangkan metode demonstration memperoleh prosentase sebesar 14,3 %.

Saran

Bagi Dosen
Dalam menerapkan metode discussion dan metode demonstration, dosen hendaknya memperhatikan faktor karakteristik mahasiswa, faktor situasi & suasana kelas, serta pengaturan waktu dalam pemebelajaran.

REFERENSI

Arikunto, S. 2002. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek (5th ed). Jakarta: PT Rineka Cipta.

Boardman, Cyntia A. 2002. Writing to Communicate Paragraphs and Essays (2nd ed). New York: Longman.

Djajadisastra,J.1985. Metode-metode Mengajar. Bandung: Angkasa.

Hamalik, O. 1978. Metode Mengajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar. Bandung : Tarsito.

Harmer, Jeremy. 2007. The Practice of English Language Teaching. New York: Longman

_____. 2004. How to Teach Writing. Essex: Longman.

Hyland, Ken. 2004. Genre and Second Language Writing. USA: The University of Michigan Press.

Larsen-Freeman, Diane. 2000. Techniques and Principles in Language Teaching. Oxford: Oxford University Press.